

Analisis Pengaruh GCG, *Intellectual Capital*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

Nova Riyan Musyarofah^{1*}, Sri Sulistyowati²

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

¹novariyanms@std.unissula.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of GCG, intellectual capital, and leverage on firm value. In this study, GCG is proxied by the independent board of commissioners, institutional ownership, and the audit committee, while intellectual capital is measured using VAIC and leverage is calculated using DAR, and firm value is calculated using Tobin's Q. The population data in this study consists of consumer goods companies listed on the IDX for the period 2019-2023. The sample in this study was determined using purposive sampling, resulting in 52 companies. The type of data used in this study is secondary data. Data collection method employed is documentation method. The data analysis used in this study is multiple linear regression. Based on the research results, it can be concluded that the independent board of commissioners, institutional ownership, audit committee, and leverage do not affect firm value. Meanwhile, intellectual capital has a positive and significant effect on company value.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee, Intellectual Capital, Leverage, Firm Value

Abstrak

Studi ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh GCG, *intellectual capital* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Pada studi ini GCG diproksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit, sementara itu *intellectual capital* diukur memakai VAIC dan *leverage* dihitung dengan DAR, serta nilai perusahaan dihitung dengan Tobin's Q. Populasi data dalam penelitian ialah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Sampel dalam studi ini ditentukan dengan metode purposive sampling diperoleh sebanyak 52 perusahaan. Jenis data yang dipakai dalam studi ini ialah data sekunder. Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Analisis data yang dipakai dalam studi ini memakai regresi linear berganda. Berdasarkan temuan studi bisa disimpulkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage* tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Sementara itu *intellectual capital* berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Intellectual Capital*, *Leverage*, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Suatu organisasi didirikan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan jangka panjangnya yang utama ialah untuk memaksimalkan keuntungan, memberikan nilai dan kesejahteraan kepada pemilik dan pemegang saham, dan menaikkan valuasi perusahaan, yang sering tercermin melalui harga sahamnya (Rukmana & Widyawati, 2022). Sebagai entitas yang diperdagangkan secara publik, perusahaan juga berupaya untuk menumbuhkan kepercayaan investor dengan memperlihatkan kapasitasnya untuk bersaing secara efektif dan menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan pemegang saham, sebagaimana dibuktikan oleh nilai pasar perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar sahamnya. Ketika nilai perusahaan berada pada tingkat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa lonjakan harga saham dapat menaikkan kesejahteraan para investor dan menarik minat investor baru untuk berinvestasi pada organisasi itu (Ningrum & Sapari, 2021).

Saat ini, persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat seiring dengan pertumbuhan bisnis yang semakin beragam. Keadaan ini mendorong perusahaan di berbagai industri untuk menjadi lebih kompetitif untuk mempertahankan nilai perusahaannya (Sari & Abundanti, 2014). Perusahaan barang konsumsi menjadi salah satu perusahaan dengan tingkat

persaingan yang tinggi karena munculnya berbagai produk dari pesaing yang semakin beragam yang pada akhirnya mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produknya. Perusahaan dituntut untuk mampu bertahan dengan mengembangkan inovasi kreatif agar nilai perusahaan tetap optimal. Nilai yang tinggi berpotensi mempengaruhi persepsi investor, dan tentunya investor akan semakin percaya karena perusahaan yang dipilih mempunyai prospek yang baik (Ndruru et al., 2020). Dalam menghadapi persaingan, perusahaan harus memenuhi kebutuhan pendanaannya agar kinerjanya dapat dioptimalkan. Menerapkan praktik tata kelola perusahaan (*good corporate governance—GCG*) yang kuat secara signifikan menaikkan kinerja perusahaan, mendorong transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan secara keseluruhan dan berdampak positif pada harga sahamnya (Putri & Putri, 2022). Ada beberapa aspek yang lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Studi yang dilakukan oleh (Heratno & Ayu, 2024) mempertimbangkan konsep-konsep seperti *intellectual capital* dan *leverage*. GCG direpresentasikan indikator-indikator termasuk komposisi dewan komisaris independen, tingkat kepemilikan institusional, dan keberadaan komite audit.

Dalam beberapa studi terdahulu, ditemukan adanya perbedaan temuan studi yang tidak konsisten mengenai pengaruh GCG, *intellectual capital* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Seperti penelitian oleh Herdani & Kurniawati (2022) dengan Tumangger et al. (2023) yang meneliti pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan memperoleh hasil berbeda. Adapun studi mengenai dampak *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang dilaksanakan oleh Variaty & Natsir (2021) dan Ningrum & Sapari (2021) keduanya memiliki hasil yang berbanding terbalik pula. Begitu pula dengan studi Aprillando & Mujiyati (2022) dengan Puspitasari & Sunarto (2024) terkait pengaruh *leverage* ada hasil yang berbeda.

Perusahaan yang menerapkan GCG bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan mematuhi standar dan prinsip yang ditetapkan, pada akhirnya menjaga transparansi untuk menumbuhkan kepercayaan investor. Selain itu, manajemen perusahaan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait termasuk investor dan pihak berkepentingan lainnya dalam membuat keputusan keuangan yang bermaksud untuk mengoptimalkan sumber daya modal perusahaan (Putri & Putri, 2022). GCG berdampak positif terhadap *company value* (Heratno & Ayu, 2024), sementara itu berdasarkan Tumangger et al. (2023) mengungkapkan bahwa GCG tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Intellectual capital penting untuk mempengaruhi kinerja keuangan. Organisasi yang mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya secara efektif mampu menghasilkan keunggulan kompetitif, pada akhirnya menaikkan hasil keuangan mereka. Kinerja keuangan yang unggul, pada gilirannya, menaikkan penilaian dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Variaty & Natsir (2021) menyebutkan bahwa *intellectual capital* berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu Ningrum & Sapari (2021), *intellectual capital* berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage berfungsi sebagai parameter kapasitas organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, yang mencerminkan sejauh mana operasinya dibiayai melalui utang (Santi, K. K., & Sudarsi, 2024). Penting bagi investor untuk mengetahui dampak utang terhadap total aset suatu perusahaan karena tinggi rendahnya *leverage* akan memberi dampak pada nilai perusahaan. Dalam penelitian Aprillando & Mujiyati (2022) menyebutkan bahwa *leverage* berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Puspitasari & Sunarto (2024) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Berpijak dari problematika di atas, ada temuan yang tidak konsisten dari studi sebelumnya hingga pada akhirnya penulis tertarik meneliti kembali untuk memperjelas hasil dari penelitian terdahulu. Mengacu pada permasalahan yang sudah diidentifikasi, maka studi ini mengangkat judul Analisis Pengaruh GCG, *Intellectual Capital*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Tercatat di BEI.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Berdasarkan Jensen and Meckling (1976), dalam penelitian Darniaty et al. (2023), teori keagenan ialah kerangka kerja yang meneliti desain pengaturan kontraktual yang bermaksud menyelaraskan kepentingan agen (manajer) dengan kepentingan *principal* (investor). Mengingat tujuan pribadi agen bisa berbeda dari tujuan *principal*, perbedaan tersebut bisa menimbulkan konflik kepentingan. Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2019) konflik keagenan dapat diminimalkan dengan memakai tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance—GCG*) guna menaikkan daya saing perusahaan dan nilai tambah jangka panjang untuk setiap pemangku kepentingan. Apabila GCG baik, serta perusahaan menerapkan mekanisme pemantauan efektif yang dianggap penting dalam memandu tindakan manajerial untuk memengaruhi kinerja perusahaan secara positif, pada akhirnya memfasilitasi tujuan utama untuk memaksimalkan nilai pemegang saham (Herdani & Kurniawati, 2022).

Teori Sinyal

Teori ini berfokus pada informasi penting yang diterbitkan oleh perusahaan dan bisa memengaruhi keputusan investasi (Herdani & Kurniawati, 2022). Teori sinyal mendorong organisasi untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik kepada pihak luar melalui laporan keuangan. Teori pensinyalan memperlihatkan perusahaan berkualitas tinggi secara proaktif mengirimkan sinyal yang jelas dan kredibel untuk membedakan diri dari pesaing yang lebih rendah, membangun kepercayaan dan menarik investor yang terinformasi di pasar yang kompetitif (Darniaty et al., 2023). Pemberian sinyal seringkali juga melibatkan pengungkapan sukarela atas *intellectual capital*, serta tingkat *leverage* yang disajikan manajemen dalam laporan keuangan. Jika tingkat kinerja yang diperlihatkan dari atribut *intellectual capital* serta *leverage* baik disetiap tahunnya, maka akan memberi dampak menaikkan nilai perusahaan (Amalia & Wahidahwati, 2021).

Nilai Perusahaan

Dalam lingkungan pasar yang dinamis dan cerdas, nilai sebenarnya suatu perusahaan bergantung pada harga sahamnya yang tercatat di BEI. Kinerja yang kuat secara konsisten tidak hanya menarik perhatian investor yang cermat tetapi juga mendorong peningkatan investasi, yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan kesuksesan jangka panjang (Puspitasari & Sunarto, 2024). Nilai Perusahaan mencerminkan kemampuan manajemen untuk secara strategis menaikkan kekayaan pemegang saham dengan mendorong pertumbuhan berkelanjutan, menaikkan harga saham, dan mendorong keberhasilan jangka panjang, yang pada akhirnya memperlihatkan kepemimpinan yang efektif dan penciptaan nilai di pasar yang kompetitif (Herdani & Kurniawati, 2022).

Nilai perusahaan, seperti ditunjukkan oleh rasio *Tobin's Q*, mewujudkan kepercayaan investor dan kesiapan untuk menginvestasikan modal tambahan, memperlihatkan kesediaan mereka untuk mengorbankan sumber daya saat ini demi janji keuntungan pasar masa depan yang lebih besar dan potensi pertumbuhan jangka panjang (Herdani & Kurniawati, 2022). Nilai perusahaan diukur dengan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Dengan keterangan:

EMV : nilai pasar saham

EBV : nilai buku saham

D : nilai buku total utang

Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), dewan komisaris independen ialah bagian sentral dari *good corporate governance*, dan perannya ialah memastikan penerapan strategi yang diterapkan perusahaan, memantau manajemen dalam operasional perusahaan, dan menjaga akuntabilitasnya (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Dewan komisaris independen berfungsi secara independen dari pemegang saham dan manajemen, yang memberikan peran pengawasan yang penting. Mereka dengan tekun memantau tindakan anggota dewan untuk mencegah penipuan dan memastikan akuntabilitas. Pemisahan ini mendorong transparansi, membangun kepercayaan pemangku kepentingan, dan menjamin bahwa manajemen perusahaan tetap berkomitmen untuk menyelaraskan keputusan mereka dengan kepentingan terbaik organisasi dan pemangku kepentingannya (Hizazi et al., 2023). Komisaris independen juga bisa menyelesaikan masalah keagenan. Komite ini juga memungkinkan komisaris independen untuk bertindak sebagai mediator dan pengawas yang mengawasi manajemen perusahaan (Putri & Putri, 2022). Dewan komisaris independen (DKI) diukur dengan:

$$DKI = \frac{Jumlah\ DKI}{Jumlah\ Anggota\ DK}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mencakup saham yang dimiliki oleh berbagai entitas seperti lembaga keuangan, pemerintah, organisasi multinasional, dana pensiun, dan reksa dana, yang memainkan peran penting dalam memengaruhi dinamika pasar dan tata kelola perusahaan (Herdani & Kurniawati, 2022). Kepemilikan institusional mendorong terciptanya lingkungan yang cerdas dan strategis dengan mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pemantau yang waspada terhadap keputusan manajerial, memastikan transparansi dan akuntabilitas. Dengan kepemilikan dan keterlibatan mereka yang substansial dalam perencanaan strategis, investor institusional dipercaya tidak akan memanipulasi laba, menyelaraskan kepentingan, dan mendorong stabilitas organisasi jangka panjang (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Kepemilikan institusional (KI) diukur dengan rumus:

$$KI = \frac{Saham\ Investor\ Institusional}{Saham\ Beredar}$$

Komite Audit

Komite audit, yang ditunjuk oleh dewan, dengan tekun mengawasi penyusunan laporan keuangan, memastikan keakuratan, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku untuk menegakkan integritas organisasi dan kepercayaan pemangku kepentingan (Putri & Putri, 2022). Secara proaktif dan cerdas, komite audit dengan tekun mengawasi pelaporan keuangan, memastikan keakuratan dan transparansi, mengawasi audit eksternal untuk menegakkan integritas, memantau pengendalian internal untuk mitigasi risiko, dan segera menangani setiap masalah yang memerlukan perhatian segera atau tindakan perbaikan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Komite audit (KA) bisa diukur dengan rumus:

$$KA = \text{Jumlah Anggota KA}$$

Intellectual Capital

Intellectual capital yang cerdas secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan mendorong inovasi dan efisiensi. Pendekatan strategis ini tidak hanya menaikkan nilai perusahaan secara keseluruhan tetapi juga merangsang reaksi pasar yang menguntungkan, memposisikan organisasi untuk pertumbuhan berkelanjutan dan keunggulan kompetitif dalam industri yang dinamis (Maryanti & Lim, 2023). *Intellectual capital* mendorong inovasi, pertumbuhan, dan keunggulan kompetitif berkelanjutan perusahaan secara terus-menerus. Rumus perhitungan *intellectual capital* mengacu pada (Heratno & Ayu, 2024) di mana metodologi VAIC (*value added intellectual capital*) dipakai untuk menganalisis dan mengukur efisiensi penciptaan nilai. Pendekatan ini bergantung pada tiga parameter utama; namun, sebelum menghitung komponen-komponen ini, penting untuk terlebih dahulu menetapkan nilai tambah (*value added—VA*).

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan:

Input : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

Output : Total Penjualan dan Penghasilan Lain

VA : *Value Added*

Sesudah VA diperoleh, kita akan bisa menghitung tiga parameter utama VAIC, meliputi *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), *capital employed efficiency* (CEE). HCE menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal manusia (*human capital*) untuk menghasilkan nilai tambah. *Human capital* mencakup kompetensi, keterampilan, pengalaman, kreativitas, dan produktivitas karyawan. Komponen ini menilai apakah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja seperti gaji, pelatihan, dan tunjangan benar-benar menghasilkan nilai ekonomi bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai HCE, semakin efisien perusahaan memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan untuk menciptakan nilai. HCE yang rendah menandakan perusahaan perlu meningkatkan kualitas SDM atau memperbaiki manajemen sumber daya manusia. HCE dianggap sebagai komponen inti dalam VAIC karena modal manusia merupakan sumber inovasi dan pembeda utama dalam persaingan bisnis modern. HCE diukur oleh rumus:

$$HCE = \frac{HC}{VA}$$

Keterangan:

HC : Beban Pekerja

VA : *Value Added*

SCE mengukur efisiensi modal struktural (*structural capital*) dalam menciptakan nilai tambah. *Structural capital* mencakup proses kerja, budaya organisasi, sistem informasi, basis data, teknologi, serta kebijakan internal yang mendukung produktivitas karyawan. Berbeda dengan *human capital* yang melekat pada individu, *structural capital* tetap ada dalam perusahaan meskipun karyawan keluar. SCE menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan dan mengoptimalkan nilai tambah melalui sistem internal yang stabil dan terstruktur. Nilai SCE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem kerja, teknologi, dan proses yang efektif sehingga mendukung produktivitas. Sebaliknya, SCE rendah mengindikasikan bahwa perusahaan masih bergantung pada SDM tanpa dukungan sistem internal yang memadai. Dengan kata lain, SCE menunjukkan

seberapa siap perusahaan mengelola pengetahuan agar tidak hanya bergantung pada individu tetapi terinternalisasi dalam organisasi. SCE diukur oleh rumus:

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC : VA-HC

VA : Value Added

Capital employed efficiency (CEE) menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan modal fisik dan finansial (*capital employed*) untuk menghasilkan nilai tambah. *Capital employed* mencakup aset tetap, modal kerja, dan sumber daya keuangan yang digunakan dalam menjalankan operasi perusahaan. Nilai CEE tinggi berarti modal fisik dan finansial mampu dioptimalkan untuk menghasilkan pendapatan atau nilai tambah yang tinggi. CEE rendah menunjukkan bahwa aset dan modal yang besar tidak otomatis menghasilkan nilai tambah, sehingga perusahaan perlu mengevaluasi strategi investasi atau pemanfaatan aset. CEE mencerminkan efisiensi penggunaan modal tradisional perusahaan dan menjadi pelengkap bagi dua komponen modal intelektual lainnya. *Capital employed efficiency* (CEE) diukur dengan rumus berikut.

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

CE : *Capital Employee*

VA : *Value Added*

VAIC berfungsi sebagai instrumen analitis yang dirancang untuk menilai kinerja *intellectual capital* suatu organisasi. Kinerja ini diukur memakai rumus:

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

Leverage

Leverage mengacu pada ketergantungan perusahaan pada pembiayaan utang untuk mendukung operasinya. Tingkat *leverage* yang tinggi memperlihatkan akumulasi utang yang signifikan, yang bisa menaikkan risiko keuangan perusahaan secara substansial. Ketika *leverage* menjadi berlebihan, perusahaan memasuki ambang utang yang tinggi, pada akhirnya semakin sulit untuk mengelola atau mengurangi kewajiban utangnya dan berpotensi membahayakan stabilitas keuangannya. Dalam pendekatan yang cerdas dan strategis, peningkatan suku bunga investasi secara alami akan menaikkan risiko dan ukuran investasi (Puspitasari & Sunarto, 2024). Memilih aset berisiko rendah yang dikombinasikan dengan *leverage* bisa secara signifikan menaikkan ketahanan perusahaan terhadap fluktuasi pasar. *Leverage*, yang dihitung dengan cermat melalui rumus yang tepat, berfungsi sebagai alat penting untuk menaikkan keuntungan sambil mempertahankan profil risiko yang seimbang dengan rumus:

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset}$$

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen memiliki fungsi dan tanggung jawab untuk mengawasi manajemen agar bertindak sesuai kepentingan investor dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pemantauan yang tepat bisa mengurangi kemungkinan tindakan curang ataupun tindakan semena-mena yang dilangsungkan oleh manajemen yang bisa mengurangi *company value* (Heratno & Ayu, 2024). Komisaris independen menjadi susunan pengendalian yang sangat penting untuk mengawasi manajemen puncak. Dewan independen

menaikkan pengawasan dan pengambilan keputusan strategis, yang pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan dengan mendorong transparansi, akuntabilitas, dan praktik tata kelola yang unggul (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Penelitian Putri & Putri (2022) membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, bisa dirumuskan hipotesis berikut:

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional ialah banyaknya kepemilikan saham institusi yang dimiliki baik pemerintah maupun instansi serta lembaga lainnya (Herdani & Kurniawati, 2022). Pengambilan keputusan dalam perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, dimana pemegang saham cenderung lebih aktif dalam memonitoring manajemen serta membantu dalam evaluasi strategi perusahaan. Mereka berpikir bahwa keputusan perusahaan harus diambil secara tepat agar dapat menaikkan nilai dalam jangka panjang. Semakin tinggi saham institusi, maka dapat mencegah perilaku oportunisme dari manajer dengan pengawasan yang efektif (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Berdasarkan penelitian Heratno & Ayu (2024) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, bisa dirumuskan hipotesis yakni:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit memiliki tugas yang sangat penting untuk memastikan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan harus jujur dan transparan untuk menghindari tindakan *fraud* dari manajer. Oleh sebab itu, komite audit perlu mengkaji laporan keuangan dengan cermat (Heratno & Ayu, 2024). Amaliyah & Herwiyanti (2019) dalam penelitiannya menyebutkan jika komite audit melakukan pengawasan secara efisien, dengan laporan keuangan yang disajikan memenuhi transparansi dan akuntabel. Hal ini menjadi bukti bagi investor jika komite audit dapat diandalkan. Berdasarkan penelitian Heratno & Ayu (2024) komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis yakni:

H3: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital merupakan sumber daya yang terbukti dapat menaikkan keunggulan bersaing yang berkontribusi secara langsung pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik dihasilkan dari pengelolaan sumber daya intelektual oleh perusahaan dengan optimal (Aprelia & Pernamasari, 2024). Kinerja keuangan yang menaik kemudian akan memicu reaksi pasar sebagai sinyal positif dan menaikkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Indah Sari & Gantino (2023) *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H4: Intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage ialah tingkat kewajiban yang dimiliki perusahaan yang dipakai untuk membiayai operasionalnya, dengan sejumlah dana yang diberikan oleh pihak tertentu guna membandingkan total utang dengan aset yang dimiliki (Wahyuningrum & Sunarto, 2023). Perusahaan harus mengatur penggunaan *leverage* dengan tepat karena pilihan mereka untuk

berutang tinggi dapat memperbesar nilai dan menurunkan pajak penghasilan, yang pada gilirannya memungkinkan perusahaan meraih keuntungan yang lebih besar. Semakin besar *profit* yang diperoleh perusahaan, hal itu bisa membawa dampak yang baik bagi kesejahteraan para pemilik saham dan organisasi, sehingga nilai perusahaan juga akan menaik (Puspitasari & Sunarto, 2024). Berdasarkan studi Ndruru et al. (2020) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, bisa dirumuskan hipotesis yakni:

H5: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE

Studi ini memakai pendekatan penelitian kuantitatif. Dengan populasi sampel yakni seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara periode 2019-2023. Variabel independen dalam studi ini terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, *intellectual capital* dan *leverage* serta variabel dependen berupa nilai perusahaan. Dengan memakai *purposive sampling* dalam pemilihan sampel yang dipakai dalam penelitian. Pengambilan sampel dengan kriteria; 1) perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023, (2) perusahaan barang konsumsi yang melaporkan laporan keuangannya lengkap dari tahun 2019-2023, dan (3) perusahaan yang memakai mata uang rupiah. Studi ini mempergunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan serta laporan tahunan lengkap yang tersedia di www.idx.co.id, dilengkapi dengan tinjauan pustaka ilmiah yang ekstensif dari jurnal yang relevan dengan studi. Teknik analisis yang dipakai yakni analisis regresi linear berganda yang diproses dengan *software* SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang didapat dari Bursa Efek Indonesia, total perusahaan barang konsumsi yang tercatat di BEI antara tahun 2019 dan 2023 yakni sebanyak 97 perusahaan. Selanjutnya dilakukan metode *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian sebanyak 52 perusahaan dengan total data selama 2019-2023 yakni 260 data yang masuk dalam pengujian. Dari jumlah tersebut, dilakukan outlier data, agar data penelitian berdistribusi normal. Kumpulan data akhir yang dianalisis mencakup 163 observasi. Populasi dan kriteria sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi dan Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 s.d. 2023	97
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2019 s.d. 2023	(42)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2019 s.d. 2023	(3)
Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2019 s.d. 2023		260

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik setiap variabel penelitian sebelum dan sesudah proses penghapusan outlier. Ukuran yang diamati mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta deviasi standar dari masing-masing variabel variabel X dan variabel Y. Temuan analisis statistik deskriptif sebelum *outlier* dan sesudah *outlier* disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif sebelum penghapusan outlier dengan jumlah observasi 260 data. Beberapa variabel, terutama *intellectual capital* dan nilai perusahaan, memiliki rentang nilai dan deviasi standar yang sangat besar, menunjukkan adanya data ekstrem yang dapat memengaruhi hasil analisis. Variabel lain seperti dewan komisaris

independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan *leverage* cenderung memiliki sebaran yang lebih stabil.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Outlier

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Dewan Komisaris Independen	260	0.25	0.83	0.4214	0.10437
Kepemilikan Institusional	260	0.00	1.03	0.6632	0.24826
Komite Audit	260	2.00	4.00	2.9846	0.31646
Intellectual Capital	260	1.08	17.74	2.8409	1.90097
<i>Leverage</i>	260	0.10	2.06	0.4456	0.23133
Nilai Perusahaan	260	0.28	55.46	2.2612	3.84817
Valid N (listwise)	260				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2025)

Setelah penghapusan outlier pada Tabel 3, jumlah observasi berkurang menjadi 164 data dan rentang nilai seluruh variabel menjadi lebih sempit. Deviasi standar menurun signifikan, khususnya pada *intellectual capital* dan nilai perusahaan, sehingga data menjadi lebih homogen dan bebas dari pengaruh nilai ekstrem. Secara keseluruhan, proses ini membuat data lebih stabil dan lebih layak untuk analisis lanjutan.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Sesudah Outlier

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Dewan Komisaris Independen	164	0.33	0.60	0.4123	0.07834
Kepemilikan Institusional	164	0.21	0.92	0.6726	0.17868
Komite Audit	164	2.00	3.00	2.9756	0.15473
Intellectual Capital	164	1.08	3.99	2.3709	0.67427
<i>Leverage</i>	164	0.12	0.79	0.4313	0.16843
Nilai Perusahaan	164	0.43	3.97	1.6446	0.88206
Valid N (listwise)	164				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2025)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah perluasan dari model regresi linier sederhana, yang dirancang untuk menilai dampak simultan dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019). Temuan yang diperoleh dari analisis ini dirangkum secara komprehensif dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>		<i>Coefficients^a</i>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>			
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	1.676	1.142		1.468	0.144
	Dewan Komisaris Independen	0.443	0.800	0.041	0.554	0.580
	Kepemilikan Institusional	-0.821	0.381	-0.170	-2.155	0.033
	Komite Audit	0.255	0.390	0.046	0.656	0.513
	Intellectual Capital	0.204	0.092	0.162	2.231	0.027
	<i>Leverage</i>	-2.742	0.398	-0.529	-6.882	0.000

Sumber: Data Sekunder Diolah (2025)

Dari temuan regresi linear berganda di Tabel 4, bisa dibuat sebuah persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KI + \beta_3KA + \beta_4IC + \beta_5L + e$$

$$NP = 1.676 + 0.443X_1 + (-0.821) X_2 + 0.255X_3 + 0.204X_4 + (-2.742) X_5 + e$$

Tabel 4 menggambarkan korelasi positif dan negatif antara variabel bebas dan variabel terikat. Intersep, dengan nilai 1,676, ialah positif, yang memperlihatkan bahwa ketika semua variabel bebas dipertahankan konstan pada nol, nilai dasar variabel terikat ialah 1,676. Variabel yang mewakili dewan komisaris independen memperlihatkan koefisien positif senilai 0,443, yang memperlihatkan bahwa peningkatan satu unit dalam variabel ini dikaitkan dengan kenaikan 0,443 unit dalam nilai perusahaan. Sebaliknya, Kepemilikan Institusional memperlihatkan koefisien negatif, yang menyiratkan bahwa setiap peningkatan unit tambahan dalam Kepemilikan Institusional sesuai dengan penurunan 0,443 unit dalam nilai perusahaan. Variabel komite audit memiliki koefisien positif senilai 0,225, yang menandakan bahwa peningkatan satu unit dalam variabel komite audit terkait dengan peningkatan 0,225 unit dalam nilai perusahaan. *Intellectual capital* juga memperlihatkan hubungan positif, dengan koefisien senilai 0,204, yang menyiratkan bahwa peningkatan *Intellectual Capital* berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Terakhir, *Leverage* memperlihatkan koefisien negatif senilai -2,742, yang memperlihatkan bahwa peningkatan satu unit dalam *leverage* mengakibatkan penurunan senilai 2,742 unit dalam nilai perusahaan.

Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi varians dalam variabel terikat yang bisa diatribusikan kepada variabel bebas dalam model regresi, dengan demikian menilai kekuatan penjelasan model (Ghozali, 2021). Temuan uji koefisiensi determinasi dipaparkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.494 ^a	0.244	0.220	0.77514

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Nilai R Square yang disesuaikan senilai 0,220 menunjukkan bahwa sekitar 22% variasi dalam variabel terikat dijelaskan oleh pengaruh gabungan dari dewan independen, kepemilikan institusional, komite audit, *intellectual capital*, dan *leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aspek-aspek ini memainkan peran yang signifikan, masih terdapat sebagian besar variabilitas yang tidak dapat dijelaskan, yang menyoroti kompleksitas hubungan yang mendasarinya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t menetapkan bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2021). Temuan uji t bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.676	1.142		1.468	0.144
	Dewan Komisaris Independen	0.443	0.800	0.041	0.554	0.580
	Kepemilikan Institusional	-0.821	0.381	-0.170	-2.155	0.033
	Komite Audit	0.255	0.390	0.046	0.656	0.513
	Intellectual Capital	0.204	0.092	0.162	2.231	0.027
	Leverage	-2.742	0.398	-0.529	-6.882	0.000

Sumber: Data Sekunder Diolah (2025)

Hasil pengujian hipotesis variabel dewan komisaris independen disajikan pada Tabel 6. Hasil analisis memperlihatkan bahwa dewan komisaris independen memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai koefisien senilai 0,443 dan nilai p senilai 0,580 yang melampaui ambang batas signifikan konvensional senilai 0,05. Sebaliknya, variabel kepemilikan institusional memperlihatkan pengaruh negatif dan signifikan secara statistik, dengan nilai koefisien senilai -0,821 dan nilai p senilai 0,033. Komite audit memperlihatkan hubungan positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien senilai 0,255 dan nilai p senilai 0,513, yang melampaui ambang batas 0,05. Sementara itu, variabel *intellectual capital* memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, didukung oleh nilai koefisien senilai 0,204 dan nilai p senilai 0,027. Selain itu, *leverage* ditemukan memiliki hubungan negatif dan sangat signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien senilai -2,742 dan nilai p senilai 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh *intellectual capital* didukung, sementara itu hipotesis yang berkaitan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan *leverage* tidak didukung secara empiris.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, keberadaan dewan komisaris independen (DKI) memberikan dampak positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Keadaan ini memperlihatkan bahwa DKI tidak memiliki dampak yang berarti, pada akhirnya Hipotesis 1 (H1) ditolak. Berdasarkan Peraturan No. 33/POJK.04/2014 yang dikeluarkan oleh OJK, perusahaan diharuskan untuk memastikan setidaknya 30% dari seluruh dewan komisaris ialah independen. Data empiris mengungkapkan DKI rata-rata sekitar 35,35%, yang sedikit di atas ambang batas regulasi. Namun, proporsi yang sederhana ini memperlihatkan bahwa peran komisaris independen dalam pemantauan yang efektif dan dalam membina kinerja manajemen masih terbatas dalam sektor industri barang konsumsi. Akibatnya, bisa disimpulkan bahwa dewan komisaris independen belum memperlihatkan kapasitas yang signifikan untuk menaikkan *company value*. Kehadiran komisaris independen di jajaran direksi bukanlah jalan yang pasti untuk menaikkan nilai perusahaan. Sering kali, kehadiran mereka lebih berfungsi sebagai kotak centang regulasi, memenuhi persyaratan formal daripada terlibat aktif dalam pengawasan yang berarti. Tanpa komitmen sejati dan pemantauan yang efektif, peran mereka mungkin tetap dangkal, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk memengaruhi kinerja perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan secara positif.

Keadaan ini selaras dengan Teori Agensi, meskipun tanpa signifikan statistik, yang mengungkapkan bahwa proporsi direktur independen yang lebih tinggi dalam dewan bisa menaikkan efektivitas pemantauan, pada akhirnya berkontribusi terhadap penilaian perusahaan secara keseluruhan. Keadaan ini sesuai dengan studi yang dilaksanakan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2019) dan Lestari & Zulaikha (2021) yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Analisis memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional (KI) memberikan dampak negatif yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Data tersebut mengungkapkan bahwa tingkat kepemilikan institusional maksimum yang diamati ialah 92%, sementara itu minimumnya ialah 21%. Ketika investor institusional memegang saham pengendali, mereka lebih cenderung menyelaraskan kepentingan mereka dengan manajemen, yang berpotensi mengarah pada keputusan yang menguntungkan maksud mereka sendiri dengan

meninggalkan kepentingan investor minoritas (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Temuan studi ini memperlihatkan bahwa penurunan kepemilikan institusional bisa melemahkan efektivitasnya sebagai mekanisme pemantauan. Sebaliknya, tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan manipulasi laba (Riyanti & Munawaroh, 2021).

Kepemilikan oleh institusi masih belum dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengurangi pertikaian kepentingan antara pemilik dan manajer. Manager cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadi mereka dibandingkan dengan kepentingan perusahaan. Tidak selaras dengan Teori Keagenan dimana semakin tinggi kepemilikan saham investor institusi, maka semakin efektif efektivitas kegiatan pengawasan karena bisa mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Studi ini selaras dengan studi Nuryono et al. (2019) yang mengungkapkan jika kepemilikan institusional berdampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Studi terkini memperlihatkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada peningkatan nilai perusahaan; hubungan tersebut tidak mencapai signifikan statistik, dimana komite audit yang diukur memakai jumlah komite tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peraturan OJK No: 55/POJK.04/2015 mewajibkan minimal tiga anggota komite, yang menekankan pentingnya melibatkan profesional independen dan eksternal untuk memperkuat pengawasan dan memastikan transparansi. Perpaduan antara ukuran optimal dan keahlian yang beragam ini bermaksud untuk memperkuat tata kelola perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingannya. Temuan studi mengungkapkan bahwa rata-rata ukuran komite audit dalam perusahaan dibatasi hanya tiga anggota, bahkan komposisi kepemilikan komite audit masih terdapat beberapa yang berada di bawah ambang batas minimum yakni dua anggota. Keadaan ini memperlihatkan bahwa komite audit mungkin tidak berfungsi secara optimal dalam memenuhi tanggung jawab pengawasan mereka. Akibatnya, keadaan ini bisa menyebabkan penurunan transparansi dalam tata kelola perusahaan dan akuntabilitas, merusak kepercayaan pemangku kepentingan dan akhirnya berkontribusi pada penurunan valuasi perusahaan.

Studi ini tidak memberikan bukti konklusif untuk memvalidasi Teori Agensi, yang mengungkapkan bahwa komite audit memikul tanggung jawab untuk melindungi kepentingan pemegang saham dari potensi perilaku curang oleh manajemen. Studi ini konsisten dengan studi Bakti Laksana & Handayani (2022) dan Setiawati & Wijaya (2023) yang mengungkapkan bahwa komite audit tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Keadaan ini dikarenakan adanya komite audit tidak menjadi patokan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, kepemilikan komite audit kemungkinan hanya untuk memenuhi regulasi namun pengawasannya belum optimal.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Analisis data terkini mengungkapkan bahwa pengelolaan *intellectual capital* secara efektif melalui VAIC secara signifikan menaikkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Ini bisa diartikan bahwa besarnya *intellectual capital* akan berhubungan langsung dengan seberapa tinggi nilai perusahaan. Maknanya, semakin besar *intellectual capital*, maka semakin naik pula nilai perusahaan tersebut. Pendekatan strategis ini tidak hanya menaikkan kinerja operasional tetapi juga menumbuhkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di pasar. Hasilnya, evaluasi pasar perusahaan menjadi lebih baik, menarik kepercayaan dan minat investor yang lebih besar. Aspek-aspek gabungan ini berkontribusi pada peningkatan kapitalisasi pasar perusahaan yang signifikan, memposisikannya untuk kesuksesan jangka

panjang. Pada akhirnya, pengelolaan *intellectual capital* yang tekun terbukti menjadi pendorong penting untuk menaikkan valuasi perusahaan dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan (Wulandari, 2022).

Studi ini bisa membuktikan Teori Sinyal, dimana perusahaan dengan performa yang baik dalam pengelolaan *intellectual capital* akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk lebih percaya dalam berinvestasi pada organisasi (Rivandi & Septiano, 2021). Organisasi yang kompeten mengatur kekayaan intelektual dengan baik, akan mampu untuk memberi keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham (Suzan & Marwiyati, 2024). Keadaan ini selaras dengan studi dari, Santiani (2019) dengan Indah Sari & Gantino (2023) membuktikan bahwa *intellectual capital* berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis data, memperlihatkan bahwa *leverage* (DAR) berdampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan apabila utang dalam perusahaan tinggi bisa menjadi resiko bagi perusahaan apabila tidak mampu memenuhi kewajibannya. Dalam studi ini, rata-rata utang perusahaan senilai 43% dari total aset, dimana angka ini memperlihatkan total utang yang cukup tinggi, pada akhirnya bisa menjadi pertimbangan investor untuk menginvestasikan modalnya atau tidak. *Leverage* memiliki hubungan negatif dimana terdapat hubungan berbanding terbalik dengan nilai perusahaan, bisa disimpulkan bahwa setiap kenaikan ataupun penurunan *leverage* akan memberikan perubahan secara nyata pada nilai perusahaan yang mana perusahaan akan mengalami keuntungan apabila utang semakin menurun dan sebaliknya (Magfiroh & Sunarto, 2024). Kenaikan utang akan memberikan sinyal yang baik yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai hasil yang memuaskan, terutama bagi perusahaan yang beroperasi dalam sektor barang konsumsi dengan kinerja yang solid yang bisa berdampak pada nilai perusahaan. Di sisi pemberi pinjaman, mereka akan mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Maknanya, pandangan yang positif tentang perusahaan tersebut akan mendorong peningkatan nilai perusahaan (Magfiroh & Sunarto, 2024).

Studi ini bisa membuktikan Teori Sinyal, dimana jumlah *leverage* yang dimiliki perusahaan bisa memberi sinyal kepada pemegang saham atau investor terkait dengan informasi pemenuhan kewajibannya berupa utang yang dipakai perusahaan untuk mendanai operasionalnya, yang akan berdampak kepada nilai perusahaan itu sendiri (Putra & Gantino, 2021). Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban maka akan memberikan kepercayaan kepada investor untuk bisa menanamkan modalnya. Studi ini selaras dengan studi oleh Magfiroh & Sunarto (2024), Aprillando & Mujiyati (2022) yang mengatakan bahwa *leverage* berdampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian terkini menyoroti beberapa wawasan penting mengenai aspek-aspek yang memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks tata kelola perusahaan dan manajemen keuangan. Khususnya, keberadaan dewan komisaris yang independen (DKI) tampaknya tidak memiliki dampak nyata terhadap penilaian perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mungkin berasal dari sifat keterlibatan mereka yang dangkal, di mana peran pengawasan mereka sering kali bersifat seremonial daripada substantif, pada akhirnya gagal mendorong peningkatan perusahaan yang berarti. Sebaliknya, kepemilikan institusional (KI) memperlihatkan hubungan negatif dengan nilai perusahaan. Kepentingan institusional yang tinggi mungkin secara tidak sengaja mendorong manajemen untuk memanipulasi hasil keuangan dalam mengejar keuntungan jangka pendek, yang merusak stabilitas jangka

panjang dan kepercayaan investor. Komite audit (KA), juga, tidak memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang memperlihatkan potensi kekurangan dalam fungsi pengawasan atau praktik transparansi mereka, yang penting untuk menjaga kepentingan pemangku kepentingan. Sebaliknya, *intellectual capital* muncul sebagai penentu positif nilai perusahaan, yang mencerminkan pentingnya aset tidak berwujud seperti pengetahuan, inovasi, dan sumber daya manusia dalam memperkuat keunggulan kompetitif dan menaikkan persepsi pasar. Terakhir, *leverage* diukur berdasarkan tingkat utang memberikan dampak negatif, karena peningkatan pinjaman menaikkan risiko finansial dan dapat membatasi fleksibilitas strategis, yang pada akhirnya mengurangi *company value* secara keseluruhan.

REFERENSI

- Amalia, E. R., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, GCG, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–24.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Aprelia, S., & Pernamasari, R. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 8(2), 27. <https://doi.org/10.51211/joia.v8i2.2843>
- Aprillando, D., & Mujiyati, M. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Sales Growth, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bei Periode 2018-2020). *Accounting Global Journal*, 6(1), 12–27. <https://doi.org/10.24176/agj.v6i1.7464>
- Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 95–104. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.390>
- Heratno, Y. I., & Ayu, S. D. (2024). Pengaruh GCG, Struktur Modal, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mbia*, 22(3), 484–497. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2685>
- Herdani, E. F., & Kurniawati, R. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Idxesgl30. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 1. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1476>
- Hizazi, A., Yetti, S., Jambi, U., & Jambi, U. (2023). *Jambi Accounting Review (JAR) CAPITAL, LEVERAGE, AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN FINANCIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FROM 2018-2022*. 4, 18–34.
- Indah Sari, P., & Gantino, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal E-Bis*, 7(2), 727–742. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1404>
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate

- Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 10(2011), h. 3.
- Magfiroh, lutfi hidayatul, & sunarto. (2024). the Effect of Liquidity, Profitability, *Leverage* and Corporate Social Responsibility on Firm Value With Divident Policy As a Moderatin. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 200–219. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Maryanti, E., & Lim, V. M. (2023). Apakah Kinerja Keuangan Mampu Sebagai Variabel Intervening? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 279–298. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.45449>
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihalohe, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh likuiditas, *Leverage*, Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 2621–5306.
- Ningrum, O. W. S., & Sapari. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2–23.
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>
- Puspitasari, F. I., & Sunarto. (2024). The Influence of *Leverage*, Profitability, Company Size and Company Growth on Firm Value (Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed on the BEI in 2016-2022). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 2698–5714.
- Putri, B. D., & Putri, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4767–4777. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1790>
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Riyanti, R., & Munawaroh, A. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.27-36>.
- Rukmana, D., & Widyawati, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 32–47. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i1.1469>
- Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). (2024). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al-Washliyah Sibolga 146. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Sy)*, 7(1), 146–158.
- Santiani, N. P. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 69–78. <https://doi.org/10.37058/jak.v13i2.844>

- Amalia, E. R., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, GCG, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–24.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Aprelia, S., & Pernamasari, R. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 8(2), 27. <https://doi.org/10.51211/joia.v8i2.2843>
- Aprillando, D., & Mujiyati, M. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Sales Growth, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bei Periode 2018-2020). *Accounting Global Journal*, 6(1), 12–27. <https://doi.org/10.24176/agj.v6i1.7464>
- Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 95–104. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.390>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heratno, Y. I., & Ayu, S. D. (2024). Pengaruh GCG, Struktur Modal, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mbia*, 22(3), 484–497. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2685>
- Herdani, E. F., & Kurniawati, R. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Idxesgl30. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 1. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1476>
- Hizazi, A., Yetti, S., Jambi, U., & Jambi, U. (2023). *Jambi Accounting Review (JAR) CAPITAL , LEVERAGE , AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN FINANCIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FROM 2018-2022*. 4, 18–34.
- Indah Sari, P., & Gantino, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal E-Bis*, 7(2), 727–742. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1404>
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 10(2011), h. 3.
- magfiroh, lutfi hidayatul, & sunarto. (2024). the Effect of Liquidity, Profitability, Leverage and Corporate Social Responsibility on Firm Value With Divident Policy As a Moderatin. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 200–219.

- Maryanti, E., & Lim, V. M. (2023). Apakah Kinerja Keuangan Mampu Sebagai Variabel Intervening? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 279–298. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.45449>
- Ndruru, M., Silaban, P. Br., Sihalohe, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage, Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 2621–5306.
- Ningrum, O. W. S., & Sapari. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2–23.
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>
- Puspitasari, F. I., & Sunarto. (2024). The Influence of Leverage, Profitability, Company Size and Company Growth on Firm Value (Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed on the BEI in 2016-2022). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 2698–5714.
- Putra, R. D., & Gantino, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 81–96. <https://doi.org/http://doi.org/10.15408/ess.v11i1.20338>
- Putri, B. D., & Putri, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4767–4777. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1790>
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Riyanti, R., & Munawaroh, A. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.27-36>.
- Rukmana, D., & Widyawati, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 32–47. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i1.1469>
- Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). (2024). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al-Washliyah Sibolga 146. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Sy)*, 7(1), 146–158.
- Santiani, N. P. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 69–78. <https://doi.org/10.37058/jak.v13i2.844>
- Sari, P. I. P., & Abundanti, N. (2014). Leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3(5), 1427–1441.

- Setiawati, P. N., & Wijaya, A. L. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 203. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13320>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suzan, L., & Marwiyati, N. N. (2024). Pengaruh Intellectual Capital , Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). 11(6), 5893–5901.
- Tumangger, E. S., Rapel, R., & Christian, F. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2019). *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.52300/blnc.v15i1.8600>
- Variaty, N., & Natsir, K. (2021). Perngaruh Kinerja Keuangan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11291>
- Wahyuningrum, A. D., & Sunarto, S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 122–136. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.179>
- Wulandari, W. F. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Bussiness Inovation & Entrepreneurship Journal*, 3(1), 8–15.
- Setiawati, P. N., & Wijaya, A. L. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 203. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13320>
- Suzan, L., & Marwiyati, N. N. (2024). Pengaruh Intellectual Capital , Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). 11(6), 5893–5901.
- Tumangger, E. S., Rapel, R., & Christian, F. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2019). *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.52300/blnc.v15i1.8600>
- Variaty, N., & Natsir, K. (2021). Perngaruh Kinerja Keuangan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11291>
- Wahyuningrum, A. D., & Sunarto, S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 122–136. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.179>
- Wulandari, W. F. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Bussiness Inovation & Entrepreneurship Journal*, 3(1), 8–15.